
**EVALUASI DAMPAK KINERJA TENAGA KERJA TERHADAP WAKTU
PENYELESAIAN PEKERJAAN PROYEK KONSTRUKSI
RUMAH SUSUN
(STUDI KASUS: RUSUN DENZIPUR TNI, RUSUN USTJ, DAN RUSUN
DIKLAT PENERBANGAN)**

Santje Magdalena Iriyanto¹, Ajeng Dewi Rani²

¹Santje Magdalena Iriyanto, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura santje_iriyanto@yahoo.com

²Ajeng Dewi Rani, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura ajeng_dewirani@yahoo.com

ABSTRAK

Kinerja tenaga kerja adalah salah satu tolak ukur penilaian keberhasilan sebuah proyek konstruksi. Salah satu cara mengukur tingkat kinerja tenaga kerja dengan meneliti besarnya pengaruh faktor-faktor terhadap kinerja tenaga kerja. Dalam pembahasan ini dapat diketahui pemetaan faktor kinerja tenaga kerja untuk setiap proyek, faktor paling dominan mempengaruhi kinerja dan dampaknya terhadap waktu penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi rusun. Proses identifikasi dilakukan dengan meneliti tingkat kinerja tenaga kerja disertai pengisian kuesioner terhadap 30 responden dimana setiap rusun diambil 10 orang sebagai perwakilan. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji signifikansi dengan bantuan komputer program Microsoft Excel 2010 guna mendapatkan faktor dominan mempengaruhi waktu penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi rusun.

Berdasarkan hasil analisa, diketahui pemetaan kinerja tenaga kerja pada proyek konstruksi rusun terbaik dimiliki oleh Rusun Denzipur TNI dengan persentase 81,97%. Kemudian Rusun USTJ 78,06%. Dan Rusun Diklat Penerbangan 69,03%. Faktor paling dominan mempengaruhi kinerja tenaga kerja dari ketiga rusun adalah variabel pengalaman kerja dengan nilai t hitung 5,587 dan variabel manajerial 4,970. Dampak dari kedua variabel tersebut yang positif terhadap waktu penyelesaian pekerjaan proyek, pada Rusun TNI dan USTJ dapat selesai sesuai rencana. Sedangkan pada Rusun Diklat Penerbangan, mengalami keterlambatan dan mengakibatkan terjadinya penambahan waktu guna penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi.

Kata Kunci : *kinerja, tenaga kerja, waktu proyek, konstruksi gedung*

1. PENDAHULUAN

Sukses dan tidaknya proyek konstruksi tergantung pada salah satunya efektifitas pengelolaan sumber daya manusia, yaitu tenaga kerja. Seperti kenyataan dilapangan, Proyek Rusun TNI, Rusun USTJ, dan Rusun Diklat Penerbangan, mengalami keterlambatan pelaksanaan pekerjaan proyek. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi dampak kinerja tenaga kerja terhadap waktu penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi rumah susun. Sehingga dapat diketahui pengaruh kinerja tenaga kerja terhadap waktu penyelesaian pekerjaan proyek.

Permasalahannya adalah bagaimana pemetaan kinerja tenaga kerja pada proyek Rusun Denzipur TNI, Rusun USTJ, dan Rusun Diklat Penerbangan. Selain itu apa yang menjadi faktor paling dominan mempengaruhi kinerja tenaga kerja dan dampaknya terhadap waktu penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi. Perlu dilakukan uji validitas dengan metode product dari Pearson dan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha terhadap 30responden untuk mengetahui faktor paling dominan mempengaruhi kinerja tenaga kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendapatkan pemetaan kinerja tenaga kerja pada Rusun Denzipur TNI, Rusun USTJ, dan Rusun Diklat Penerbangan.
2. Mengetahui faktor paling dominan mempengaruhi kinerja tenaga kerja proyek konstruksi.

- Mengetahui dampak faktor paling dominan mempengaruhi kinerja tenaga kerja terhadap waktu penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi rumah susun.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penjadwalan Proyek

Penjadwalan merupakan fase untuk menerjemahkan suatu perencanaan kedalam suatu diagram-diagram yang sesuai dengan skala waktu. Penjadwalan menentukan kapan aktivitas-aktivitas itu dimulai, ditunda dan diselesaikan, sehingga pembiayaan dan pemakaian sumber-sumber daya akan disesuaikan waktunya menurut kebutuhan yang telah ditentukan.

Keterlambatan Proyek Konstruksi

Keterlambatan proyek dapat disebabkan dari kontraktor maupun berasal dari owner atau tidak disebabkan kedua pihak tersebut. Keterlambatan proyek konstruksi berarti bertambahnya waktu pelaksanaan penyelesaian proyek yang telah direncanakan dan tercantum dalam dokumen kontrak. Terdapat 2 (dua) kategori yang dapat menentukan yaitu:

- Keterlambatan yang tidak dapat dimaafkan (Non-Excusable Delay)** merupakan kesalahan yang terjadi semata-mata dikarenakan oleh tindakan, kelalaian atau kesalahan kontraktor.
- Keterlambatan yang dapat dimaafkan (Excusable Delay)** adalah keterlambatan yang disebabkan oleh kejadian-kejadian diluar kendali baik pemilik ataupun kontraktor.

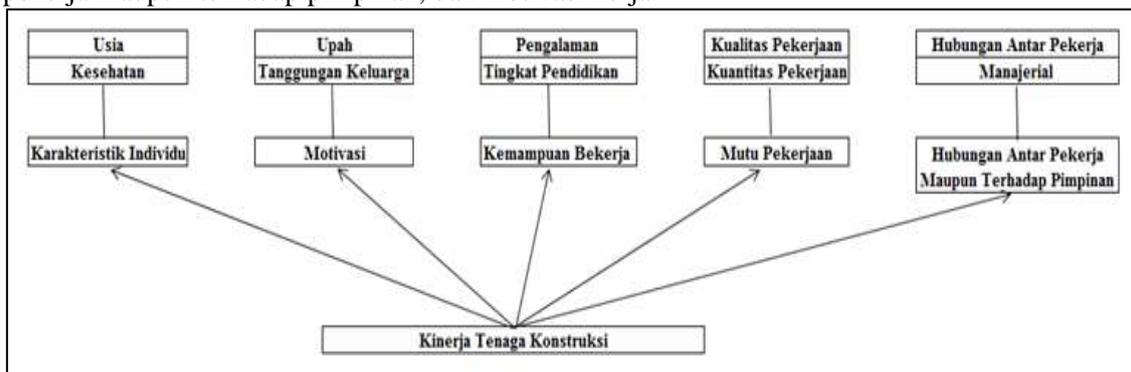
Kinerja Tenaga Kerja

Tenaga kerja proyek konstruksi adalah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu proyek yang ditugaskan untuk menjalankan suatu kegiatan dalam proyek konstruksi. Swanto (1999) mengemukakan pengukuran kinerja secara umum, kemudian diterjemahkan dalam penilaian kinerja secara mendasar, sebagai berikut.

- Umur pekerja
- Pengalaman kerja
- Tingkat pendidikan
- Kesesuaian upah
- Jumlah tanggungan keluarga
- Kesehatan pekerja
- Hubungan antar pekerja
- Manajerial kerja
- Komposisi kelompok kerja

Pemetaan Kinerja Tenaga Kerja Konstruksi

Jika dilakukan pemetaan untuk kinerja ketenagakerjaan sektor konstruksi, terdapat keterkaitan ke semua faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tenaga kerja, yakni secara garis besar berupa karakteristik individu, kemampuan bekerja, mutu pekerjaan, hubungan antar pekerja maupun terhadap pimpinan, dan motivasi kerja.



Gambar 1. Mapping Kinerja Tenaga Kerja Konstruksi

Tenaga Kerja Konstruksi

Suatu kinerja tenaga kerja apabila dimasukkan kedalam kategori persentase menurut Arikunto (1998:246), yaitu:

Tabel 1. Kategori Persentase

Baik	81% - 100%
Cukup Baik	61% - 80%
Kurang Baik	40% - 60%
Tidak Baik	< 40%

(Sumber: Arikunto 1998)

Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrument dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Menurut Sugiyono (2008:363). Cara menentukan validitas dengan menggunakan rumus perhitungan validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus korelasi product moment atau dikenal juga dengan korelasi pearson. Untuk menginterpretasikan tingkat validitas, maka koefisien korelasi dikategorikan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Validitas Instrumen Tes

Nilai r	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Sumber; Suharsimi Arikunto, 1991:29)

Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Cara menentukan reliabilitas dengan menggunakan rumus pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu salah satunya adalah Cronbach Alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right) \quad (1)$$

Dengan:

- r_{11} adalah koefisien reliabilitas,
- k adalah banyaknya butir soal.
- $\sigma^2 b$ adalah varians skor soal ke-i.
- $\sigma^2 t$ adalah varians skor total.

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrument yang diperoleh sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3. Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

(Sumber; Suharsimi Arikunto, 2003:75)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dan pengambilan data bertempat di 3 lokasi yakni pada Proyek Rumah Susun Denzipur TNI, Rumah Susun Mahasiswa Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, serta Rumah Susun Echo Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbangan Provinsi Papua. Penelitian dilakukan selama 3 hari pada jam 08.00 - 17.00 WIT.

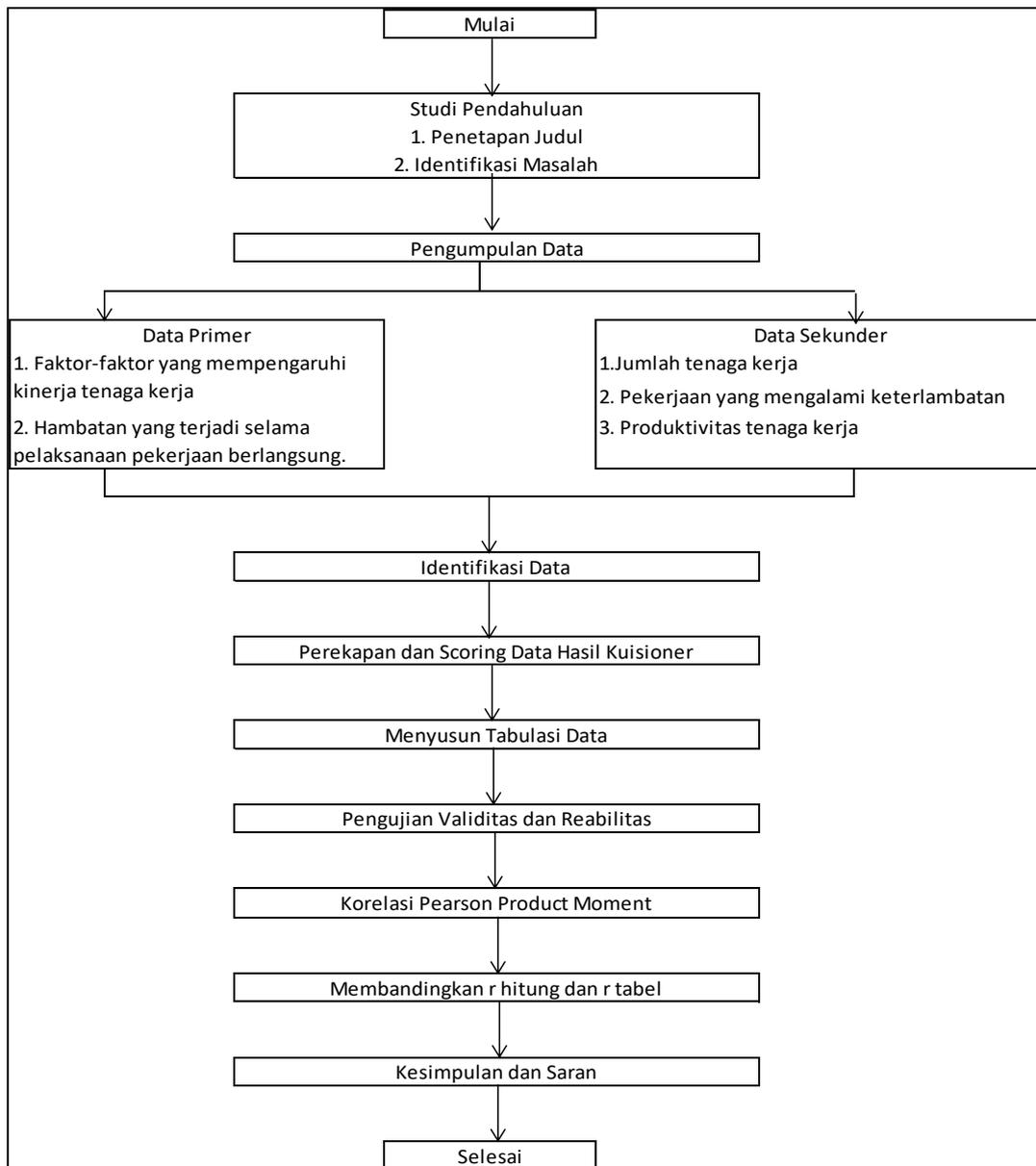
Analisa Data

Analisis yang dilakukan meliputi:

Pengukuran Operasional Variabel

Formulasi definisi operasional ini menggunakan teknik skoring. Teknik skoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yaitu pertanyaan-pertanyaan yang memberikan alternatif 4 jawaban dan jawaban-jawaban ini diberi skor 1,2,3,4. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Umur (X1),
- b) Pengalaman kerja / masa kerja (X2),
- c) Tingkat pendidikan (X3),
- d) Kesesuaian terhadap upah (X4),
- e) Jumlah tanggungan dalam keluarga (X5),
- f) Kesehatan pekerja (X6),
- g) Hubungan antar pekerja (X7),
- h) Manajerial (X8),
- i) Komposisi Kelompok Kerja (X9),



Gambar 2. Bagan Alur Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data yang diperoleh menunjukkan bahwa jadwal dan kinerja waktu pelaksanaan setiap pekerjaan pada ketiga proyek yakni terjadi keterlambatan pelaksanaan pekerjaan. Untuk Rusun TNI keterlambatan yang terjadi tidak termasuk dalam jalur kritis sehingga tidak mempengaruhi jadwal pelaksanaan pekerjaan yang lain. Dengan demikian keterlambatan pada proyek ini termasuk jenis keterlambatan yang layak mendapatkan ganti rugi dan faktor yang mempengaruhinya termasuk dalam jenis keterlambatan yang excusable/compensable. Pada Rusun USTJ keterlambatan pelaksanaan pekerjaan terjadi pada pekerjaan yang berada dalam jalur kritis rencana. Namun pada pekerjaan yang termasuk dalam jalur kritis terjadi percepatan maka keterlambatan yang terjadi dapat terbantu sehingga proyek dapat selesai sesuai dengan yang direncanakan.

Dengan demikian proyek ini termasuk jenis keterlambatan yang layak mendapatkan ganti rugi dan faktor yang mempengaruhinya termasuk dalam jenis keterlambatan yang excusable/compensable. Sedangkan pada Rusun Diklat Penerbangan keterlambatan terjadi pada pekerjaan yang berada dalam jalur kritis rencana. Dengan demikian keterlambatan pada proyek

ini termasuk jenis keterlambatan yang tidak dapat dimaafkan dan faktor yang mempengaruhinya termasuk dalam jenis keterlambatan yang *non-excusable*.

Distribusi Responden

Hasil dari penyebaran kuisioner diperoleh distribusi responden kinerja tenaga kerja untuk Rusun Denzipur TNI (Rusun1), Rusun USTJ (Rusun2), dan Rusun Diklat Penerbangan (Rusun3) yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Distribusi Responden

VARIABEL	PERTANYAAN	JAWABAN	RUSUN					
			TNI		USTJ		DIKLAT	
			RESPONDEN (ORG)	PERSENTASE (%)	RESPONDEN (ORG)	PERSENTASE (%)	RESPONDEN (ORG)	PERSENTASE (%)
1. umur	1.Usia saat ini	A. < 20	0	0	0	0	0	0
		B. 20 - 30	5	50	7	70	7	70
		C. 31 - 40	5	50	3	30	3	30
		D. > 40	0	0	0	0	0	0
		JML	10	100	10	100	10	100
2. pengalaman kerja	2. Lama bekerja sebagai tukang secara terus menerus	A. < 4	0	0	0	0	0	0
		B. 4-7	0	0	4	40	0	0
		C. 8-11	7	70	6	60	8	80
		D. > 11	3	30	0	0	2	20
		JML	10	100	10	100	10	100
	3. Usia saat memulai bekerja sebagai tukang	A. > 25	0	0	0	0	0	0
		B. 21-25	1	10	2	20	2	20
		C. 15-20	8	80	7	70	8	80
		D. <15	1	10	1	10	0	0
		JML	10	100	10	100	10	100
3. pendidikan	4. Pendidikan formal terakhir	A. TDK SEKOLAH	0	0	1	10	6	60
		B. TAMAT SD/SEDERAJAT	0	0	0	0	4	40
		C. TAMAT SMP/SEDERAJAT	5	50	0	0	0	0
		D. TAMAT SMA/SEDERAJAT	5	50	9	90	0	0
		JML	10	100	10	100	10	100
	5. Keahlian bidang konstruksi gedung	A. TIDAK SESUAI	1	10	7	70	8	80
		B. KURANG SESUAI	7	70	3	30	2	20
		C. CUKUP SESUAI	2	20	0	0	0	0
		D. SESUAI	0	0	0	0	0	0
		JML	10	100	10	100	10	100
	6. Keikutsertaan pelatihan pekerjaan konstruksi gedung	A. TDK PERNAH	0	0	0	0	6	60
		B. 1 KALI	0	0	0	0	3	30
		C. 2 KALI	6	60	3	30	1	10
		D. LEBIH DARI 2 KALI	4	40	7	70	0	0
		JML	10	100	10	100	10	100

4. kesesuaian upah	7. Upah yang diterima	A. Rp. 115.000 – Rp. 125.000	0	0	0	0	0	0
		B. Rp.125.500 – Rp. 135.500	0	0	0	0	0	0
		C. Rp. 136.000 – Rp. 146.000	0	0	0	0	10	100
		D. Lebih dari Rp. 146.000	10	100	10	100	0	0
		JML	10	100	10	100	10	100
	8. Kesesuaian upah dengan pekerjaan	A. TIDAK SESUAI	2	20	4	40	4	40
		B. KURANG SESUAI	8	80	6	60	6	60
		C. CUKUP SESUAI	0	0	0	0	0	0
		D. SESUAI	0	0	0	0	0	0
		JML	10	100	10	100	10	100
	9. Kesesuaian upah dengan jam kerja	A. TIDAK SESUAI	2	20	2	20	1	10
		B. KURANG SESUAI	8	80	8	80	9	90
		C. CUKUP SESUAI	0	0	0	0	0	0
		D. SESUAI	0	0	0	0	0	0
		JML	10	100	10	100	10	100
	10. Sistem pembayaran upah	A. PER VOLUME PEKERJAAN	0	0	0	0	0	0
		B. PER BULAN	0	0	0	0	0	0
		C. PER MINGGU	9	90	8	80	8	80
		D. PER HARI	1	10	2	20	2	20
		JML	10	100	10	100	10	100
11. Pendapat tentang sistem pembayaran upah	A. TIDAK SESUAI	0	0	0	0	0	0	
	B. KURANG SESUAI	0	0	0	0	0	0	
	C. CUKUP SESUAI	7	70	6	60	6	60	
	D. SESUAI	3	30	4	40	4	40	
	JML	10	100	10	100	10	100	
5. tanggungan keluarga	12. Jumlah tanggungan keluarga	A.TDK ADA	2	20	8	80	8	80
		B. 1 ORANG	1	10	1	10	1	10
		C. 2 ORANG	3	30	1	10	1	10
		D. LEBIH DARI 2 ORANG	4	40	0	0	0	0
		JML	10	100	10	100	10	100

6. kesehatan	13. Kesehatan saat ini	A. TIDAK SEHAT	0	0	0	0	0	0
		B. KURANG SEHAT	0	0	2	20	2	20
		C. CUKUP SEHAT	4	40	1	10	1	10
		D. SEHAT	6	60	7	70	7	70
		JML	10	100	10	100	10	100
	14. Riwayat kesehatan	A. BERAT	1	10	1	10	3	30
		B. SEDANG	2	20	2	20	1	10
		C. RINGAN	0	0	1	10	0	0
		D. SEHAT	7	70	6	60	6	60
		JML	10	100	10	100	10	100
	15. Keadaan tidak sehat dapat menghambat kinerja pada pekerjaan	A. TIDAK SETUJU	0	0	0	0	0	0
		B. KURANG SETUJU	0	0	0	0	0	0
		C. SETUJU	10	100	7	70	10	100
		D. SANGAT SETUJU	0	0	3	30	0	0
		JML	10	100	10	100	10	100
	16. Keadaan tidak sehat diharuskan tetap melaksanakan pekerjaan	A. SANGAT SETUJU	2	20	1	10	0	0
		B. SETUJU	8	80	9	90	10	100
		C. KURANG SETUJU	0	0	0	0	0	0
		D. TIDAK SETUJU	0	0	0	0	0	0
		JML	10	100	10	100	10	100
17. Jaminan kesehatan	A. BIAAYA SENDIRI	0	0	0	0	0	0	
	B. POTONG UPAH	0	0	0	0	0	0	
	C. 50% DIBIAYAI	0	0	0	0	0	0	
	D. 100%DIBIAYAI	10	100	10	100	10	100	
	JML	10	100	10	100	10	100	

7. hubungan antar pekerja	18. Hubungan dengan pekerja yang ada didalam kelompok kerja	A. TIDAK BAIK	0	0	0	0	0	0
		B. KURANG BAIK	0	0	0	0	0	0
		C. CUKUP BAIK	2	20	3	30	4	40
		D. BAIK	8	80	7	70	6	60
		JML	10	100	10	100	10	100
	19. Hubungan dengan pekerja yang ada diluar kelompok kerja	A. TIDAK BAIK	0	0	0	0	0	0
		B. KURANG BAIK	0	0	0	0	0	0
		C. CUKUP BAIK	2	20	3	30	4	40
		D. BAIK	8	80	7	70	6	60
		JML	10	100	10	100	10	100
	20. Hubungan yang baik antar pekerja dapat memperbaiki kinerja anda	A. TIDAK SETUJU	0	0	0	0	0	0
		B. KURANG SETUJU	0	0	0	0	0	0
		C. SETUJU	2	20	4	40	4	40
		D. SANGAT SETUJU	8	80	6	60	6	60
		JML	10	100	10	100	10	100
8. manajerial	21. Penyediaan material konstruksi terhadap kebutuhan pekerjaan pada proyek	A. TDK TEPAT WAKTU	0	0	0	0	9	90
		B. KURANG TEPAT WAKTU	0	0	0	0	1	10
		C. CUKUP TEPAT WAKTU	9	90	10	100	0	0
		D. TEPAT WAKTU	1	10	0	0	0	0
		JML	10	100	10	100	10	100
	22. Penyediaan alat/mesin konstruksi dalam membantu pekerjaan pada proyek	A. TDK TEPAT WAKTU	0	0	0	0	7	70
		B. KURANG TEPAT WAKTU	0	0	0	0	3	30
		C. CUKUP TEPAT WAKTU	3	30	10	100	0	0
		D. TEPAT WAKTU	7	70	0	0	0	0
		JML	10	100	10	100	10	100
	23. Kinerja gaya owner, kontraktor yang diterapkan pada pelaksanaan proyek	A. TIDAK SESUAI	0	0	0	0	7	70
		B. KURANG SESUAI	0	0	0	0	3	30
		C. CUKUP SESUAI	6	60	9	90	0	0
		D. SESUAI	4	40	1	10	0	0
		JML	10	100	10	100	10	100
9. komposisi kelompok	24. Komposisi kelompok kerja	A. TIDAK SESUAI	0	0	0	0	5	50
		B. KURANG SESUAI	1	10	1	10	0	0
		C. CUKUP SESUAI	6	60	6	60	5	50
		D. SESUAI	3	30	3	30	0	0
		JML	10	100	10	100	10	100

(Sumber: diolah)

Setelah diperoleh hasil distribusi responden, kemudian dilakukam skoring data yang menghasilkan rekapitulasi faktor kinerja tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Faktor Kinerja Tenaga Kerja

RUSUN	Umur (X1)	Pengalaman (X2)	Tingkat Pendidikan (X3)	Kesesuaian Upah (X4)	Jml Tanggungan (X5)	Kesehatan Pekerja (X6)	Hub Antar Pekerja (X7)	Manajerial (X8)	Komposisi Klmpk (X9)
TNI	4	3	3	3	3	3	4	3	3
USTJ	3	3	3	3	2	3	4	3	3
DIKLAT	3	3	1	3	1	3	4	1	2

(Sumber: diolah)

Penjelasan:

1. Berdasarkan hasil rekapitulasi faktor kinerja tenaga kerja diketahui bahwa pada Rusun TNI faktor umur dan hubungan antar pekerja mendominasi dengan baik. Diikuti dengan faktor lain yang memiliki kinerja cukup baik. Sesuai dengan hasil rekapitulasi kinerja jadwal pelaksanaan, keterlambatan pekerjaan yang terjadi pada rusun TNI disebabkan dari pihak owner bukan dari kinerja tenaga kerjanya.
2. Untuk Rusun USTJ faktor hubungan antar pekerja mendominasi dengan baik. Diikuti dengan faktor lain yang memiliki kinerja cukup baik, kecuali pada faktor jumlah tanggungan keluarga pekerja yang memiliki kinerja kurang baik. Sesuai dengan hasil rekapitulasi kinerja jadwal pelaksanaan, keterlambatan pekerjaan yang terjadi pada rusun USTJ disebabkan dari lambatnya tenaga kerja berada di lokasi proyek akibat kurangnya kesadaran pekerja meningkatkan kinerjanya agar menerima hasil lebih dari pemborong guna mencukupi kebutuhan keluarganya.
3. Untuk Rusun Diklat Penerbangan faktor hubungan antar pekerja mendominasi dengan baik. Diikuti dengan faktor lain yang memiliki kinerja cukup baik, kecuali pada faktor tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, manajerial, dan komposisi kelompok kerja yang memiliki kinerja tidak baik. Sesuai dengan hasil rekapitulasi kinerja jadwal pelaksanaan, keterlambatan pekerjaan yang terjadi pada rusun Diklat disebabkan dari rendahnya produktifitas tenaga kerja sehingga mengakibatkan terjadinya keterlambatan penyelesaian pekerjaan proyek.

Hasil pemetaan kinerja tenaga kerja selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Pemetaan Kinerja Tenaga Kerja

RUSUN (a)	NO RESPO NDEN (b)	Nama	JAWABAN				SKOR				JML SKOR g+h+i+j (k)	SKOR TERENDAH 1*17 (l)	SKOR TERTINGGI 4*17 (m)	NILAI THD SKOR TINGGI k/m*100% (n)	NILAI THD SKOR TRENDAH k/m*100% (o)	KET (p)	RATA- RATA (%) (q)
			1 (c)	2 (d)	3 (e)	4 (f)	1*c (g)	2*d (h)	3*e (i)	4*f (j)							
TNI	1	Niel	1	2	7	7	1	4	21	28	54	17	68	79,41	79,41	B	81,97
	2	Teguh	0	4	10	3	0	8	30	12	50	17	68	73,53	73,53	CB	
	3	Erik	0	3	7	7	0	6	21	28	55	17	68	80,88	80,88	B	
	4	Jay	1	3	5	8	1	6	15	32	54	17	68	79,41	79,41	CB	
	5	Agung	0	4	6	7	0	8	18	28	54	17	68	79,41	79,41	B	
	6	Rio	0	3	3	11	0	6	9	44	59	17	68	86,76	86,76	B	
	7	Iwin	2	1	6	8	2	2	18	32	54	17	68	79,41	79,41	B	
	8	Dadang	2	2	6	7	2	4	18	28	52	17	68	76,47	76,47	B	
	9	Abe	2	1	4	10	2	2	12	40	56	17	68	82,35	82,35	B	
	10	Ali	0	3	7	7	0	6	21	28	55	17	68	80,88	80,88	B	
USTJ	1	Bowo	1	4	5	7	1	8	15	28	52	17	68	76,47	76,47	B	76,76
	2	Andi	2	1	7	7	2	2	21	28	53	17	68	77,94	77,94	CB	
	3	Yanto	1	3	6	7	1	6	18	28	53	17	68	77,94	77,94	CB	
	4	Bambang	0	4	9	4	0	8	27	16	51	17	68	75,00	75,00	CB	
	5	Zakir	0	4	7	6	0	8	21	24	53	17	68	77,94	77,94	CB	
	6	Sutopo	2	2	5	8	2	4	15	32	53	17	68	77,94	77,94	B	
	7	Mail	0	4	10	3	0	8	30	12	50	17	68	73,53	73,53	CB	
	8	Karim	0	3	6	8	0	6	18	32	56	17	68	82,35	82,35	B	
	9	Sukar	0	4	6	7	0	8	18	28	54	17	68	79,41	79,41	B	
	10	Edi	3	2	8	4	3	4	24	16	47	17	68	69,12	69,12	CB	
DIKLAT	1	Danar	5	2	5	5	5	4	15	20	44	17	68	64,71	64,71	CB	67,21
	2	Sugeng	4	2	6	5	4	4	18	20	46	17	68	67,65	67,65	CB	
	3	Tino	3	3	5	6	3	6	15	24	48	17	68	70,59	70,59	CB	
	4	Arif	2	5	6	4	2	10	18	16	46	17	68	67,65	67,65	CB	
	5	Maman	4	3	4	6	4	6	12	24	46	17	68	67,65	67,65	CB	
	6	Joko	3	3	8	3	3	6	24	12	45	17	68	66,18	66,18	CB	
	7	Sulaiman	5	1	5	6	5	2	15	24	46	17	68	67,65	67,65	CB	
	8	Kukuh	1	5	6	5	1	10	18	20	49	17	68	72,06	72,06	B	
	9	Jack	3	3	9	2	3	6	27	8	44	17	68	64,71	64,71	CB	
	10	Yohanes	1	7	8	1	1	14	24	4	43	17	68	63,24	63,24	CB	

(Sumber : diolah)

Secara umum dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja tenaga kerja pada Rusun TNI dapat dikategorikan baik. Ini dapat terlihat dari nilai persentase kinerja yaitu 81,97% yang berada pada interval 81,25%-100%. Untuk penilaian kinerja tenaga kerja pada Rusun USTJ dan Rusun Diklat Penerbangan dapat dikategorikan cukup baik. Ini dapat terlihat dari nilai persentase kinerja Rusun USTJ sebesar 78,06% dan Rusun Diklat Penerbangan yaitu 69,03% yang berada pada interval 62,50%-81,24%.

Uji Validitas

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Rusun	No	Nama	Pengalaman (X2)		Kesesuaian Upah (X4)					Kesehatan Pekerja (X6)				Hubungan Antar Pekerja (X7)			Manajerial (X8)			Jml
			2	3	7	8	9	10	11	13	14	15	16	18	19	20	21	22	23	
TNI	1	Niel	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	3	54
	2	Teguh	3	3	4	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	50
	3	Erik	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	55
	4	Jay	3	1	4	2	2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	54
	5	Agung	3	3	4	2	2	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	54
	6	Rio	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	59
	7	Iwin	3	3	4	1	1	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	54
	8	Dadang	4	3	4	2	2	4	4	3	1	3	1	4	4	4	3	3	3	52
	9	Abe	4	3	4	1	1	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	56
	10	Ali	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	55
USTJ	11	Bowo	2	3	4	1	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	52
	12	Andi	3	4	4	1	2	3	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	3	53
	13	Yanto	3	3	4	2	2	4	4	3	1	4	2	4	4	3	3	3	4	53
	14	Bambang	3	3	4	2	2	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	51
	15	Zakir	3	3	4	2	2	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	53
	16	Sutopo	2	3	4	1	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	53
	17	Mail	2	3	4	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50
	18	Karim	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	56
	19	Sukar	2	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	54
	20	Edi	3	1	4	1	1	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	47
DIKLAT	21	Danar	3	3	3	1	2	4	3	4	1	3	2	4	4	4	1	1	1	44
	22	Sugeng	4	4	3	1	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	1	1	1	46
	23	Tino	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	1	1	1	48
	24	Arif	3	3	3	1	2	3	3	4	2	3	2	4	4	4	1	2	2	46
	25	Maman	4	3	3	2	2	4	4	3	1	3	2	4	4	4	1	1	1	46
	26	Joko	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	1	1	1	45
	27	Sulaiman	3	3	3	1	1	4	4	3	4	3	2	4	4	4	1	1	1	46
	28	Kukuh	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	1	2	2	49
	29	Jack	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	1	1	1	44
	30	Yohanes	3	3	3	2	2	4	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	43
RXY			0,774	0,720	0,421	0,570	0,570	0,614	0,488	0,510	0,638	0,516	0,516	0,512	0,512	0,666	0,649	0,640		
THIT			5,850	5,324	3,605	4,407	4,407	4,667	3,957	4,074	4,817	4,107	4,107	4,085	4,085	4,085	5,318	4,887	4,704	
TTAB			0,361																	
KET			VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

(Sumber: diolah)

Dari hasil uji validitas terhadap 30 responden tersebut diketahui bahwa 17 item memiliki nilai koefisien korelasi (rhitung) lebih besar dari nilai r tabel ($r \text{ tabel} = 0,361$) sehingga dapat disimpulkan bahwa 17 item tersebut adalah valid dan dapat digunakan untuk mendapatkan data-data penelitian. Setelah uji validitas, dilanjutkan uji reliabilitas sebagai berikut:

Uji Reliabilitas

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Rusun	No	Pengalaman (X2)		Kesesuaian Upah (X4)					Kesehatan Pekerja (X6)				Hubungan Antar Pekerja (X7)			Manajerial (X8)			Jml
		2	3	7	8	9	10	11	13	14	15	16	18	19	20	21	22	23	
TNI	1	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	3	54
	2	3	3	4	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	50
	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	55
	4	3	1	4	2	2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	54
	5	3	3	4	2	2	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	54
	6	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	59
	7	3	3	4	1	1	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	54
	8	4	3	4	2	2	4	4	3	1	3	1	4	4	4	3	3	3	52
	9	4	3	4	1	1	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	56
	10	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	55
USTJ	11	2	3	4	1	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	52
	12	3	4	4	1	2	3	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	3	53
	13	3	3	4	2	2	4	4	3	1	4	2	4	4	3	3	3	4	53
	14	3	3	4	2	2	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	51
	15	3	3	4	2	2	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	53
	16	2	3	4	1	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	53
	17	2	3	4	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50
	18	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	56
	19	2	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	54
	20	3	1	4	1	1	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	47
DIKLAT	21	3	3	3	1	2	4	3	4	1	3	2	4	4	4	1	1	1	44
	22	4	4	3	1	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	1	1	1	46
	23	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	1	1	1	48
	24	3	3	3	1	2	3	3	4	2	3	2	4	4	4	1	2	2	46
	25	4	3	3	2	2	4	4	3	1	3	2	4	4	4	1	1	1	46
	26	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	1	1	1	45
	27	3	3	3	1	1	4	4	3	4	3	2	4	4	4	1	1	1	46
	28	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	1	2	2	49
	29	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	1	1	1	44
	30	3	3	3	2	2	4	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	43
Varians		0,67	0,71	0,20	0,85	1,22	1,79	0,22	0,30	0,34	0,24	0,26	0,99	0,39	1,17	0,14	0,09	0,74	0,22
Total Varians																			10,32
Varian total		55,19																	
Reliabilitas		0,97																	

(Sumber: diolah)

Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa koefisien reliabilitas dengan jumlah butir pertanyaan yang diskoring yaitu 17 item nilai koefisiennya $0,81 \leq 0,97 \leq 1,00$. Berdasarkan

tabel 2.3, seluruh item pertanyaan penelitian dinyatakan reliabel dengan probabilitas hasil penelitian yang dapat dipercaya.

Uji Signifikasi (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t Faktor-faktor Kinerja Tenaga Kerja

VARIABEL	ITEM	r	t	t	t tabel
2. pengalaman kerja	2	0,774	5,850	5,587	2,060
	3	0,720	5,324		2,060
4. kesesuaian upah	7	0,421	3,605	4,209	2,060
	8	0,570	4,407		2,060
	9	0,570	4,407		2,060
	10	0,614	4,667		2,060
	11	0,488	3,957		2,060
6. kesehatan	13	0,510	4,074	3,421	2,060
	14	0,638	4,817		2,060
	15	0,516	4,107		2,060
	16	0,516	4,107		2,060
7. hubungan antar pekerja	18	0,512	4,085	4,085	2,060
	19	0,512	4,085		2,060
	20	0,512	4,085		2,060
8. Manajerial	21	0,666	5,318	4,970	2,060
	22	0,649	4,887		2,060
	23	0,640	4,704		2,060

(Sumber: diolah)

Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa 5 variabel memiliki nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat kinerja tenaga kerja rusun.

Uji Dominasi

Untuk mengetahui variabel yang paling mendominasi atau paling berpengaruh diperoleh dari nilai t hitung masing-masing variabel. Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai t terbesar dimiliki oleh variabel pengalaman kerja dengan t sebesar 5,587 dan variabel manajerial dengan nilai t sebesar 4,970.

Sesuai dengan hasil distribusi responden diketahui bahwa tenaga kerja yang ada di Rusun TNI, Rusun USTJ, dan Rusun Diklat Penerbangan memiliki cukup pengalaman kerja yakni berkisar 8-11 tahun. Terlebih lagi usia para pekerja saat memulai bekerja yakni berkisar pada usia 15 – 20 tahun yang termasuk usia produktif. Dimana tukang yang memulai bekerja pada usia produktif memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan yang lebih baik. Dengan hasil ini, maka variabel pengalaman kerja berpengaruh kuat dan positif terhadap penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi rusun.

Untuk variabel manajerial dari segi penyediaan material, ketersediaan alat, dan kinerja gaya owner maupun kontraktor yang diterapkan pada Rusun TNI dan Rusun USTJ cukup baik dan tepat waktu. Hal ini menandakan bahwa variabel manajerial berpengaruh kuat dan positif terhadap penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi Rusun TNI dan Rusun USTJ.

Sedangkan pada Rusun Diklat Penerbangan, variabel manajerial dari segi penyediaan material, ketersediaan alat, dan kinerja gaya owner maupun kontraktor yang diterapkan tidak sesuai dan tidak tepat waktu atau sering terjadi keterlambatan. Hal ini menandakan bahwa variabel

manajerial berpengaruh kuat dan negative terhadap penyelesaian pekerjaan, sehingga proyek mengalami keterlambatan penyelesaian pekerjaan konstruksi.

Jadi dengan demikian dampak dari variabel pengalaman kerja dan manajerial yang positif terhadap waktu penyelesaian pekerjaan, proyek pada Rusun TNI dan Rusun USTJ dapat selesai sesuai dengan rencana. Sedangkan pada Rusun Diklat Penerbangan, meski variabel pengalaman kerja berdampak positif, namun variabel manajerial berdampak negatif terhadap waktu penyelesaian pekerjaan. Sehingga proyek Rusun Diklat Penerbangan mengalami keterlambatan dan mengakibatkan terjadinya penambahan waktu guna penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi.

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Kondisi pemetaan kinerja tenaga kerja pada masing-masing proyek sebagai berikut:

Tabel 10 Kesimpulan Faktor Kinerja Tenaga Kerja

RUSUN	Umur (X1)	Pengalaman (X2)	Lingkat Pendidikan (X3)	Kesesuaian Upah (X4)	Jml Tgungan (X5)	Kesehatan Pekerja (X6)	Hub Antar Pekerja (X7)	Manajerial (X8)	Komposisi Klmpk (X9)	KET
TNI	4	3	3	3	3	3	4	3	3	CUKUP BAIK
USTJ	3	3	3	3	2	3	4	3	3	CUKUP BAIK
DIKLAT	3	3	1	3	1	3	4	1	2	KURANG BAIK

Berdasarkan rekapitulasi diatas diketahui secara parsial variabel kinerja tenaga kerja untuk Rusun TNI dan USTJ cukup baik. Sedangkan untuk rusun Diklat Kurang baik. Setelah dilakukan analisa pemetaan kinerja tenaga kerja pada proyek konstruksi rumah susun diketahui kinerja terbaik dimiliki oleh Rusun Denzipur TNI dengan presentase sebesar 81,97% yang termasuk dalam kategori baik. Kedua adalah Rusun USTJ dengan presentase sebesar 78,06% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Dan yang ketiga adalah Rusun Diklat Penerbangan dengan presentase sebesar 69,03% yang termasuk dalam kategori cukup baik.

2. Secara parsial atau sendiri-sendiri variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kinerja tenaga kerja proyek konstruksi rumah susun adalah variabel pengalaman kerja dengan nilai t sebesar 5,587 dan manajerial sebesar 4,970.
3. Dampak dari variabel pengalaman kerja dan manajerial yang positif terhadap waktu penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi rumah susun, pada Rusun TNI dan Rusun USTJ dapat selesai sesuai dengan rencana. Sedangkan pada Rusun Diklat Penerbangan, meski variabel pengalaman kerja memiliki dampak positif, namun variabel manajerial memiliki dampak negatif terhadap waktu penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi rumah susun. Sehingga proyek pada Rusun Diklat Penerbangan mengalami keterlambatan dan mengakibatkan terjadinya penambahan waktu guna penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi.

Saran

1. Banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki tenaga kerja perlu dipertimbangkan, karena semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki maka semakin baik kinerja tenaga kerja.
2. Kesehatan tenaga kerja perlu diperhatikan agar selalu terjaga berada pada performa terbaik sehingga tidak mempengaruhi baik untuk kinerja tenaga kerja maupun waktu pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi rumah susun.
3. Perlunya evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian upah, hubungan antar pekerja, dan manajerial agar ketiganya dapat selalu berada pada performa positif sehingga tidak mempengaruhi waktu pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi rumah susun.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Irika Widiyanti. dan Lenggogeni. 2013. Manajemen Konstruksi. Cetakan 1. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ervianto, Wulfram. 2004, Teori Aplikasi Manajemen Proyek Konstruksi . Edisi I. Andi, Yogyakarta.
- Furqon. 2002. Statistika Terapan untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Prof. Partino. dan Idrus. 2009. Statistik Deskriptif. Yogyakarta : Safiria Insania Press.
- Prof. Partino dan Sugondo, Gatot. 2009. Statistika Inferensial. Yogyakarta: Pustaka Mahasiswa.
- Sutrisno, Edy. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Kencana.
- Indah Prasetya Rini. dan Andi Tenrisukki Tenriajeng, 2014. Analisis Risiko Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Waktu Proyek Pada Bangunan Bertingkat. Jurnal Desain Konstruksi Volume 13 No. 2.